

PENGARUH SUKU BUNGA TERHADAP INFLASI DI INDONESIA PADATAHUN 1994-2023

Denisa Sri Wahyuni

Sekolah Vokasi, IPB, Indonesia

Intan Pijar Azzahra

Sekolah Vokasi, IPB, Indonesia

Meodina Syafitri

Sekolah Vokasi, IPB, Indonesia

Muhammad Abdurrahman

Sekolah Vokasi, IPB, Indonesia

Sindy Azizah Seviyanti

Sekolah Vokasi, IPB, Indonesia

Dahri Tanjung

Manajemen Agribisnis, Sekolah Vokasi, IPB, Indonesia

Korespondensi penulis : denisadenisa@apps.ipb.ac.id

ABSTRACT *This study aims to analyze the effect of interest rates on inflation in Indonesia over the past 20 years using simple linear regression methods. Data is obtained from secondary sources such as national journals, the Central Bureau of Statistics (BPS), and Bank Indonesia from 2004 to 2023. The results of statistical analysis show that interest rates have a strong relationship with inflation, with a correlation of 74.4%. The interest rate variable is able to explain 52.8% of the variation in the model regarding its effect on inflation. Simple regression analysis confirms that interest rates have a positive effect on inflation in Indonesia. In this context, every 1% increase in interest rates results in a 1.1% increase in inflation. Hypothesis testing results also show that the effect of interest rates on inflation is statistically significant. The implications of this study underscore the important role of interest rates in monetary policy to control inflation, as well as the need for an in-depth understanding of the economic factors that influence it. In conclusion, this study contributes significantly to the understanding of inflation dynamics in Indonesia, especially in the context of its relationship with interest rates. The results are expected to be an effective foundation for the development of better monetary policy in managing inflation in the future.*

Keywords : Inflation; interest rate

ABSTRAK Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Indonesia selama 20 tahun terakhir menggunakan metode regresi linear sederhana. Data diperoleh dari sumber sekunder seperti jurnal-jurnal nasional, Biro Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia dari rentang waktu 2004 hingga 2023. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa suku bunga memiliki hubungan yang kuat dengan inflasi, dengan korelasi sebesar 74,4%. Variabel suku bunga mampu menjelaskan 52,8% variasi dalam model terkait pengaruhnya terhadap inflasi. Analisis regresi sederhana menegaskan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap inflasi di Indonesia. Dalam konteks ini, setiap kenaikan suku bunga sebesar 1% berdampak pada kenaikan inflasi sebesar 1,1%. Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa pengaruh suku bunga terhadap inflasi signifikan secara statistik. Implikasi dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran suku bunga dalam kebijakan moneter untuk mengendalikan inflasi, serta perlunya pemahaman mendalam tentang faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhinya. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman mengenai dinamika inflasi di Indonesia, terutama dalam konteks hubungannya dengan suku bunga. Hasilnya diharapkan dapat menjadi landasan yang efektif untuk pengembangan kebijakan moneter yang lebih baik dalam mengelola inflasi di masa depan.

Kata kunci : Inflasi; Suku bunga

PENDAHULUAN

Inflasi secara umum dipahami sebagai kenaikan harga yang terus menerus dan berlangsung dalam jangka panjang (Rando et al., 2021). Biasanya, inflasi adalah proses di mana harga barang-barang meningkat dalam periode waktu yang panjang. Ini tidak berarti bahwa semua harga produk akan naik dengan kecepatan yang sama (Nugroho dan Utomo, 2022). Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang menjadi perhatian utama bagi pemerintah dan pelaku ekonomi di Indonesia. Sejak reformasi ekonomi pada akhir tahun 1990-an, Indonesia telah mengalami berbagai periode inflasi yang berdampak pada stabilitas ekonomi, tingkat harga, dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi serta dampaknya terhadap berbagai sektor ekonomi menjadi sangat penting.

Pengertian inflasi menurut beberapa ahli antara lain dijelaskan oleh Irham Fahmi (2014: 186), yang menyatakan bahwa inflasi adalah sebuah fenomena di mana harga barang naik dan nilai mata uang menurun. Jika situasi ini berlangsung terus-menerus, maka akan menyebabkan kondisi ekonomi memburuk secara keseluruhan dan dapat mengganggu stabilitas politik suatu negara.

Salah satu instrumen yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan inflasi adalah suku bunga SBI. Jika inflasi tinggi, Bank Indonesia akan menaikkan suku bunga untuk menekan laju inflasi. Ketika suku bunga naik, pembayaran bunga pun meningkat (Perlambang, 2010). Suku bunga adalah biaya yang harus dibayar untuk pertukaran 1 rupiah saat ini dengan 1 rupiah di masa mendatang. Kenaikan suku bunga yang signifikan dapat menyulitkan dunia usaha dalam membayar beban bunga dan utang, karena suku bunga yang tinggi menambah beban bagi dunia usaha dan secara langsung berdampak pada penurunan keuntungan (Mahendra, 2016).

Menurut Boediono (2014), tingkat suku bunga adalah biaya yang harus dibayar untuk menggunakan dana investasi, yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam berinvestasi atau menabung. Sunariyah (2013) mendefinisikan suku bunga sebagai biaya pinjaman, dinyatakan sebagai persentase dari jumlah pokok yang harus dibayar dalam jangka waktu tertentu. Selain suku bunga internasional, tingkat diskonto suku bunga Indonesia (SBI) juga berperan penting dalam menentukan suku bunga di Indonesia. Suku bunga adalah persentase pengembalian atas investasi yang diberikan kepada investor sebagai kompensasi.

Suku bunga mewakili pembayaran masa depan atas pengiriman uang di masa lalu. Suku bunga adalah variabel yang banyak diawasi dalam perekonomian. Surat kabar juga melaporkan pergerakan suku bunga harian. Variabel tingkat suku bunga dianggap penting karena dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat memutuskan untuk mengalokasikan uangnya. Suku bunga berperan dalam menentukan bagaimana masyarakat menggunakan dananya, termasuk belanja,

tabungan, dan investasi. Perubahan finansial ini pada akhirnya berdampak besar pada investasi (Prasasti dan Slamet, 2020).

Menurut Nugroho dan Utomo (2022), inflasi umumnya menyebabkan biaya sosial yang lebih tinggi yang harus ditanggung oleh masyarakat. Pertama, inflasi berdampak buruk pada distribusi pendapatan. Kelas bawah dan mereka yang berpenghasilan tetap mengalami penurunan daya beli akibat inflasi. Sebaliknya, kelas menengah ke atas yang memiliki aset keuangan seperti tabungan dan deposito memiliki daya beli yang relatif stabil karena mampu melindungi kekayaannya dari inflasi. Kedua, inflasi

yang tinggi dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Salah satu strategi untuk mengendalikan inflasi adalah kebijakan moneter. Kebijakan moneter umumnya adalah kebijakan yang mempengaruhi variabel moneter seperti jumlah uang yang beredar, suku bunga, pengeluaran pemerintah, dan nilai tukar, yang dilaksanakan oleh otoritas moneter.

Karena banyaknya faktor yang menentukan inflasi di suatu negara, diperlukan identifikasi pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Indonesia. Oleh karena itu, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Indonesia selama 20 tahun terakhir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Indonesia selama dua dekade terakhir.

Adanya penelitian ini sangat penting karena dapat memberikan wawasan mendalam mengenai pengaruh suku bunga terhadap inflasi selama 20 tahun terakhir di Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan moneter yang efektif untuk mengendalikan inflasi di Indonesia.

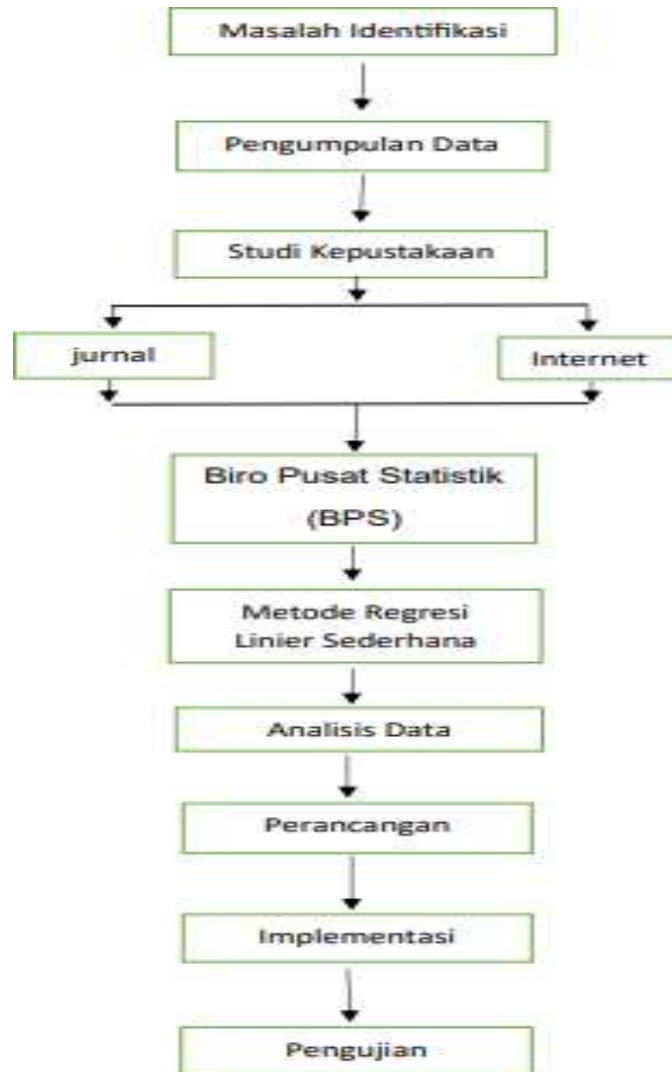
METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal-jurnal nasional yang membahas pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Indonesia. Sumber data penelitian ini berasal dari Biro Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia dalam rentang waktu 2004-2023, serta sumber terkait lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Umumnya, regresi digunakan untuk prediksi dan peramalan. Model penelitian ini adalah kuantitatif dengan dua variabel: suku bunga sebagai variabel bebas (X) dan inflasi sebagai variabel terikat (Y).

Untuk mendukung penelitian ini, diperlukan tahapan kajian yang jelas dan terstruktur. Tahapan ini menggambarkan langkah-langkah yang akan diambil untuk menyelesaikan masalah yang dibahas

Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 dari pengolahan data dapat dilihat deskripsi statistik penelitian untuk mengetahui kondisi inflasi dan suku bunga dalam 20 tahun (1994 – 2023) di Indonesia yaitu nilai rata-rata untuk inflasi (Inf) sebesar 8,732 dan suku bunga (r) sebesar 10,122.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Model	Mean	Std. Deviation	N
Inflasi	8,732	13,526	30
Suku bunga	10,12	6,8761	30

Sumber : diolah dari data empiris

Tabel 2 dapat dilihat hasil dari perhitungan korelasi antara suku bunga dengan inflasi sebesar $R = 86,7\%$, berarti suku bunga mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap inflasi. Dengan Nilai koefisien determinasi yaitu 0,744 atau 74,4%. Artinya x dapat menjelaskan y sebesar 74,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,867	0,752	0,744

Sumber : diolah dari data empiris

Tabel 3 menjelaskan bahwa derajat kebebasan (df) sebanyak 28 dari total observasi dikurangi 1. Sedangkan nilai F menunjukan F hitung sebesar 85,350 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel x (suku bunga) dengan Y (inflasi).

Tabel 2 Uji Korelasi dan Determinasi

Tabel 3 Perhitungan Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3995.182	1	3995.182	85.350	.000 ^b
	Residual	1310.665	28	46.809		
	Total	5305.847	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Sumber : diolah dari data empiris

Pengujian hipotesis mengenai suku bunga sebagai variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yaitu inflasi dapat dilihat hasilnya pada tabel 3. Penjelasan pengujian hipotesis regresi sederhana bisa dijabarkan dengan rumus,

$$Y = a + bX$$

$$\text{Inflasi} = -8,5 + 1,7 \text{ suku bunga}$$

Tabel 4 Perhitungan Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	t	sig
	Beta	Std. Error	Beta		
Konstanta	-8,546	2,249		-3.800	0,001
Suku Bunga	1,707	0,185	0,868	9,238	0,000

Sumber : diolah dari data empiris

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa setiap perubahan 1% dalam suku bunga menyebabkan perubahan sebesar b% dalam inflasi. Persamaan ini menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap inflasi; artinya, jika suku bunga meningkat, inflasi cenderung menurun. Misalnya, jika suku bunga naik sebesar 1%, inflasi akan cenderung turun sebesar 1,7%. Dari Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah $0.000 < \alpha (0,05)$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel x dan y.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh suku bunga terhadap laju inflasi di Indonesia dari tahun 1994 hingga 2023, diketahui bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap inflasi. Artinya, jika suku bunga naik, inflasi cenderung menurun. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha (0,05)$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel x dan y.

DAFTAR PUSTAKA

- Beureukat, B. (2022). Pengaruh Suku Bunga terhadap Inflasi di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 18(1), 39. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v18i1.1546>
- Penerapan Data Mining untuk Prediksi Penjualan Produk Sepatu Terlaris Menggunakan Metode Regresi Linier Sederhana. (n.d.). <https://doi.org/10.30743/infotekjar.v6i2.4795>
- Penerapan Data Mining untuk Prediksi Penjualan Produk Sepatu Terlaris Menggunakan Metode Regresi Linier Sederhana. (n.d.). <https://doi.org/10.30743/infotekjar.v6i2.4795>

- Prasasti, K. B., & Slamet, E. J. (n.d.). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Dan Suku Bunga, Serta Terhadap Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga, 30(1). <https://doi.org/10.20473/jeba.V30I12020.6249>
- Great Britain. (1998). XYZ Act 1998 : Elizabeth II. Chapter 9999. Stationery Office.
- Boediono, D. (2014). Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta